

**UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA
ZIARAH MAKAM SUNAN BAYAT DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA
DI KABUPATEN KLATEN**

Oleh

**I.A.J. Suyanto
D. Adi Wijaya
dan I. Purnamasari**

(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata (ODTW) ziarah makam Sunan Bayat, yang mencakup faktor fisik (akses petunjuk arah, parkir area, mushola, tempat istirahat, fasilitas pendukung lainnya), dan faktor non fisik (sumberdaya manusia, manajemen pengelolaan, pelayanan terhadap pengunjung), dan faktor promosi (brosur acara tahunan, informasi mengenai pariwisata ziarah). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan ditunjang studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka.

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa keadaan fisik, non fisik, promosi, dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara drastis. Pada tahun 2010 tingkat kunjungan wisata sebesar 99.300 wisatawan, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 69.580 wisatawan.

Problema pariwisata yang mengemuka sesungguhnya terjadi mulai dari awal hingga akhir, sebagai suatu mata rantai nilai yang ingin di capai oleh para pelaku dalam pengembangan pariwisata yaitu bagaimana penempatan petunjuk arah diletakkan supaya dapat mempermudah perjalanan menuju tempat wisata; bagaimanakah penempatan area parkir yang strategis dan dapat dijangkau oleh pengunjung; bagaimanakah cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung; bagaimanakah menjalankan disiplin kerja yang baik, dan bagaimanakah suatu informasi pariwisata dikemas secara baik untuk disebarkan ke pasar.

Kata kunci: upaya pengembangan daya tarik objek wisata, kunjungan wisata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Secara astronomis Indonesia berada antara 95-141 BT dan 6-11 LS, dan secara geografis terletak di antara dua benua

yaitu Asia dan Australia dan dua samudra yaitu Pasifik dan Hindia.

Dewasa ini pemerintah Indonesia sedang menggiatkan pembangunan di berbagai sektor demi memulihkan krisis ekonomi yang berkepanjangan, khususnya pada sektor pariwisata.

Potensi kepariwisataan di Indonesia yang beranekaragam sangat membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan terarah untuk menjadi pariwisata yang handal dan mampu bersaing di pasar internasional, sehingga berperan besar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Kota Klaten merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terletak di antara kota Surakarta dan kota Yogyakarta. Kota ini juga memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik dalam maupun luar negeri antara lain upacara tradisional sebaran apem Yaqowiyu, tempat persemayaman pujangga Ronggo Warsito, keindahan alam daerah Deles, Rowo Jombor, museum gula, makam Sunan Bayat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan fisik pengelolaan ODTW ziarah makam Sunan Bayat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan non fisik pengelolaan ODTW ziarah makam Sunan Bayat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh dampak promosi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Klaten.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Orang yang melakukan perjalanan di sebut *traveler* sedangkan yang melakukan perjalanan disebut *tourist* (Munaset, 1995: 8).

Pariwisata menurut UU Nomor 9 tahun 1990, adalah kegiatan melakukan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur terpenting dalam kegiatan kepariwisataan adalah tidak bertujuan mencari nafkah, melainkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk mendapatkan hiburan.

Menurut UU Nomor 10 tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu tempat, atau lingkungan yang berbeda dengan kondisi lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi, bisnis, silaturahmi, kunjungan keluarga, dan tujuan lainnya yang memerlukan waktu lebih dari 24 jam serta memanfaatkan unsur-unsur tertentu atau penunjang kepariwisataan (alat transportasi, rumah makan, hiburan, dan seterusnya).

Pengertian Wisata

Menurut Prof. Hunziker dan Kraft (1994), wisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala yang timbul dari perjalanan atau tinggalnya orang asing, di mana perjalanan tidak bersifat menetap (M. Kaesrul 2003: 3). Wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sekelompok yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.

Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang menjenguknya (misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi *modern*). (Kamus Pariwisata, 1991: 197).

Menurut James S.Sillane S.J. (1987: 63), suatu objek wisata meliputi lima unsur yaitu:

1. *Attractions*
Merupakan hal-hal yang menarik wisatawan. Suatu wisata biasanya terkait dengan suatu lokasi karena memiliki ciri khas.
2. Fasilitas
Fasilitas dibutuhkan wisatawan untuk melayani mereka dalam melakukan perjalanan.
3. Infrastruktur
Termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah lain.
4. *Transportation*
Transportation meliputi pengangkutan yang digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan.
5. *Hospitality*
Hospitality atau keramah-tamahan masyarakat dalam menerima wisatawan sebagai tamu sangat diharapkan.

Objek wisata menurut peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 1979, adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi satu daerah tertentu. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian objek wisata adalah suatu tempat yang memiliki keindahan

alam atau buatan yang membuat ketertarikan orang untuk mengunjunginya (Oka A Yoeti, 1983:158).

Banyak sekali macam dari objek wisata yaitu:

- a. Objek wisata alam
Objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan kekayaan alam. Objek wisata ini dapat berwujud objek, barang-barang mati atau peninggalan baru yang diciptakan manusia sebagai hasil seni dan budaya maupun gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan sesuai motif kunjungan (Soekadijo, 1996: 28).
- b. Objek wisata budaya
Objek wisata budaya adalah wisata yang bentuk dan wujudnya berupa monumen, hasil peradaban manusia masa lampau, maupun atraksi atau budaya manusia (Soekadijo, 1996 :38). Dalam tipe wisata budaya orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati atraksi, akan tetapi lebih dari itu. Atraksinya tidak selalu berupa kebudayaan, dapat juga berupa keindahan alam atau museum atau guru yang terkenal untuk mengadakan wawancara, bertukar pikiran dan sebagainya. (Soekadijo, 1996:40).

Bentuk dan Jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit seperti dikutip oleh A. Hari Karyono (1984: 367) dalam buku kepariwisataan bentuk pariwisata dibagi menurut kategori sebagai berikut:

1. Menurut asal wisatawan
 - a. Dari dalam negeri disebut juga pariwisata domestik atau pariwisata nusantara.

- b. Dari luar negeri disebut juga pariwisata internasional atau pariwisata mancanegara.
 2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
 - a. Kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri, pariwisata ini disebut pariwisata aktif.
 - b. Sebaliknya warga negara yang ke luar negeri memberikan efek *negative* terhadap neraca pembayaran luar negeri atau disebut pariwisata pasif.
 3. Menurut jumlah wisatawan
 - a. Disebut pariwisata tunggal apabila wisatawan yang bepergian hanya seseorang atau sekeluarga.
 - b. Disebut pariwisata rombongan yang berjumlah 15 sampai dengan 20 orang atau lebih.
 4. Menurut jangka waktu
 - a. Pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah objek daya tarik wisata hanya beberapa hari saja.
 - b. Pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata sampai berbulan-bulan.
 5. Menurut alat angkut yang digunakan
 - a. Pariwisata darat
 - b. Pariwisata laut
 - c. Pariwisata kereta api
 - d. Pariwisata mobil
- b. Wisata Kesehatan
Wisata ini disebut juga wisata pulih sembuh dengan tujuan sembuh dari suatu penyakitnya untuk memulihkan kesegaran jasmani maupun rohani.
 - c. Wisata Olahraga
Adalah wisata dengan tujuan mengikuti kegiatan olah raga.
 - d. Wisata Komersial
Istilah lainnya adalah wisata bisnis dengan tujuan komersial.
 - e. Wisata Industri
Adalah wisata dengan tujuan mempelajari atau meneliti suatu industri.
 - f. Wisata Politik
Adalah wisata dengan tujuan aktif dalam kegiatan politik, misalnya kunjungan kenegaraan atau konversi politik atau kunjungan kenegaraan yang dilanjutkan dengan berdana wisata mengunjungi objek dan atraksi wisata.
 - g. Wisata Konvensi
Seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.
 - h. Wisata Sosial
Kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* atau tidak mencari keuntungan.
 - i. Wisata Pertanian
Perorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, atau tujuan studi dan *riset* atau studi banding.
 - j. Wisata Bahari
Wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olahraga air dengan objek pantai, laut, danau, atau sungai.
 - k. Wisata Buru
Kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi ini tentu saja yang telah dimaklumkan oleh

Jenis Pariwisata

- a. Wisata Budaya
Adalah wisata yang bertujuan untuk mempelajari adat istiadat budaya, tata cara kehidupan masyarakat yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.

pemerintah sebagai daerah pemburuan.

- I. Wisata Bulan Madu
Sesuai dengan namanya, orang yang melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang bulan madu atau pengantin baru. (A. Hari Karyono, 1997: 19).

Wisata Ziarah

Menurut Evi Rachmawati (2010), dalam terminologi Arab, perjalanan atau wisata diistilahkan sebagai *As-safar* atau *Az-ziyarah*, jadi wisata ziarah merupakan sebuah bentuk kunjungan ritual dan dilakukan ke makam dan masjid bersejarah.

Ketenangan, kesunyian dan kesyahduan yang menenteramkan dirasakan ketika seseorang menziarahi tempat-tempat yang berupa makam pemuka agama, penguasa, atau tokoh-tokoh yang disegani yang dianggap dapat membangkitkan religiusitasnya.

Sejarah Sunan Bayat

Sunan Bayat (nama lain: Pangeran Mangkubumi, Susuhunan Tembayat, Sunan Pandanaran (II), Ki Ageng Pandanaran, atau Wahyu Widayat) adalah tokoh penyebar agama Islam di Jawa yang disebut-sebut dalam sejumlah babad serta cerita-cerita lisan. Tokoh ini terkait dengan sejarah kota Semarang dan penyebaran awal agama Islam di Jawa, meskipun secara tradisional tidak termasuk sebagai Wali Songo. Makamnya terletak di perbukitan ("Gunung Jabalkat") di wilayah Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah, dan masih ramai diziarahi orang hingga sekarang. Dari sana pula konon ia menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat wilayah Mataram. Tokoh ini

dianggap hidup pada masa Kesultanan Demak (ke-16).

Pengertian upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu (emzul, 2000).

Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut J.S Badudu dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian pengembangan adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata sering disebut juga objek wisata merupakan potensi yang menjadi mendorong kehadiran ke suatu daerah tujuan wisata.

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan wisata meliputi:

1. Pengembangan Fisik
Pengembangan fisik adalah pengembangan yang orientasinya ditujukan pada pengembangan keberadaan objek wisata itu sendiri agar lebih tertata, lebih indah dan lebih mempunyai nilai jual, misalnya:
 - a. Peningkatan kualitas hiburan, atraksi wisata, baik dalam maupun luar yang mempunyai variasi.
 - b. Pembenahan jalan menuju objek wisata.
 - c. Renovasi kamar mandi umum.
 - d. Renovasi parkir area.
2. Pengembangan Non Fisik
Pengembangan non fisik adalah pengembangan yang ditujukan pada faktor-faktor penunjang objek wisata agar lebih terkenal, *professional*, dan akhirnya akan mendatangkan pemasukan bagi pengelola objek dan pemerintah daerah. Meliputi:

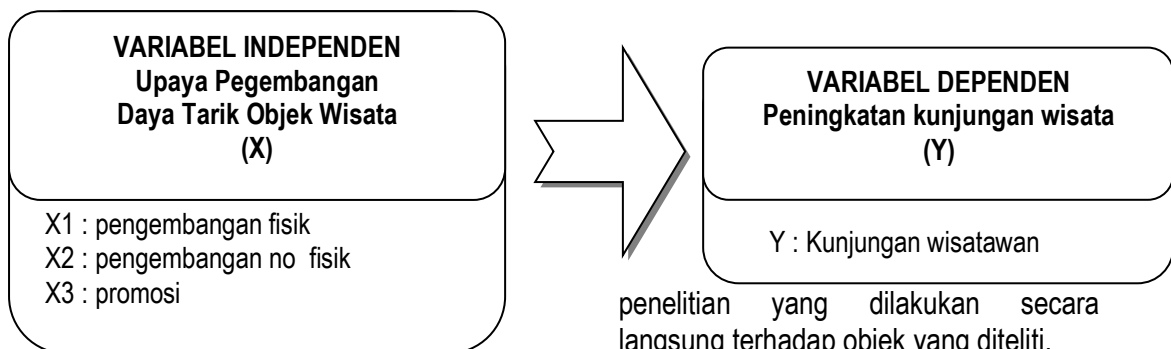
- a. Sumber daya manusia
Pengelolaan objek wisata harus punya *skill* dalam mengelola objek wisata agar lebih maju dan berkembang, dan tidak *stagnant*.
 - b. Manajemen pengelolaan objek
Dilakukan secara cermat, tepat, efektif, efisien, dalam rangka menetapkan sistem mengelola objek wisata berkembang dan maju.
3. Promosi Pariwisata
Promosi pariwisata adalah segala usaha dan kegiatan serta segala proses yang terjadi didalamnya, yang

dilakukan dan diselenggarakan secara terarah, teratur dan efektif untuk meningkatkan mutu dari segala macam potensi wisata, fasilitas-fasilitas, jasa-jasa ataupun layanan-layanan serta organisasi dan kegiatan maupun penyelenggaraannya sesuai dengan permintaan pasar dunia wisata pada umumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa upaya pengembangan daya tarik objek wisata ziarah yang meliputi variabel independen antara lain pengembangan fisik, non fisik, dan promosi berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Klaten yang dapat ditarik sebagai variabel dependen yaitu kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif karena menjelaskan suatu keadaan atau gejala yang ada, sedangkan kualitatif mempunyai arti

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam lingkup yang ingin di teliti pada objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil populasi 10 orang, dari 1 ketua pengelola objek wisata, 1 juru kunci objek wisata, 3 orang staf, 5 orang pengunjung yang bersangkutan pada saat penulis mengadakan penelitian di tempat tujuan.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto dkk, 2001: 2-3). Dalam hal ini penulis

menggunakan sampel *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel yang mewakili dari keseluruhan populasi berjumlah 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi dengan mengadakan:

- a. Metode Observasi
Penulis mengadakan pengamatan langsung dengan observasi fisik di area makam Sunan Bayat.
- b. Metode Wawancara
Penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak pengelola tempat wisata, sedangkan pertanyaan tidak langsung diberikan dengan kuesioner.
- c. Metode Studi Pustaka
Data diambil dari perpustakaan dan sumber lain.
- d. Studi Dokumentasi
Bukti dan keterangan diambil dengan menggunakan media gambar.

Sumber Data

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian langsung dengan menggunakan alat/pengukur atau pengambilan data langsung dari subyek sumber informasi yang dicari.
- b. Data Sekunder
Data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya dari buku, naskah, brosur dan sebagainya.

Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari, mengumpulkan data dan menggambarkan objek penelitian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat,

dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

$$PS = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = Prosentase

n = responden

N = total responden yang menjawab

HASIL PENELITIAN

Wisata Ziarah Sunan Bayat

Lokasi makam Sunan Bayat terletak di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Sunan Bayat (nama lain: Pangeran Mangkubumi, Susuhunan Tembayat, Sunan Pandanaran (II), Ki Ageng Pandanaran, atau Wahyu Widayat) adalah tokoh penyebar agama Islam di Jawa yang disebut-sebut dalam sejumlah babad serta cerita-cerita lisan.

Tokoh ini terkait dengan sejarah Kota Semarang dan penyebaran awal agama Islam di Jawa, meskipun secara tradisional tidak termasuk sebagai Wali Songo. Makamnya terletak di perbukitan ("Gunung Jabalkat") di wilayah Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Dari sana pula konon ia menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat wilayah Mataram. Tokoh ini dianggap hidup pada masa Kesultanan Demak (ke-16). Desain kompleks makam ini mengikuti pandangan kosmologis masyarakat Jawa. Begitu masuk, sudah disambut gapura Segara Muncar yang berbentuk candi Bentar.

Agak naik ke atas, kita akan bertemu gapura Dhuda, juga berupa candi bentar. Berturut-turut akan menemui gapura Pangrantunan berbentuk paduraksa tanpa pintu, gapura Panemut yang berbentuk candi bentar, gapura Pamuncar seperti gapura

Panemut, dan gapura Bale Kencur yang berbentuk paduraksa yang berdaun pintu.

Setelah gapura terakhir, kita akan menemui masjid usianya setua usia kompleks makam ini. Arsitektur masjid Jawa ini dengan 4 soko guru. Makam tersebut terletak di dalam sebuah bangunan yang luas dan tertutup dengan tembok yang tebal. Di dalam ruangan, makam tersebut juga ditutupi oleh bangunan dari kayu, dengan selambu kain warna putih.

Fasilitas-fasilitas yang Tersedia:

- a. Tempat parkir
- b. Toilet
- c. Tempat informasi
- d. Pasar souvenir
- e. Restoran
- f. Penginapan
- g. Masjid
- h. *Camping ground*
- i. Posko Istirahat
- j. Puskesmas

Tabel 1. Daftar Kunjungan

No	Tahun	Kunjungan wisatawan
1	2010	99.300
2	2011	69.580

(Sumber: data observasi penulis di makam Sunan Bayat)

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Dari latar belakang yang ada penulis mengangkat judul "Upaya Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Ziarah Makam Sunan Bayat Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Klaten". Keadaan fisik, non fisik, dan promosi mempunyai peranan penting karena berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisata di Kabupaten Klaten.

Upaya Pengembangan Fisik Berpengaruh terhadap Upaya Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata dalam Peningkatan Kunjungan Wisata di Kabupaten Klaten

Keadaan fisik mempunyai peranan penting terhadap pengembangan kunjungan wisatawan. Dari segi fisik ini terdapat komponen-komponen pokok diadakannya suatu perubahan, yang meliputi:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas ini mencakup sarana dan prasarana akses untuk menuju ke tempat tujuan wisata, seperti:

- a. Alat Transportasi
- b. Peta Petunjuk arah

2. Amenitas

Amenitas ini mencakup akomodasi dan fasilitas pendukung di area wisata ziarah makam Sunan Bayat, seperti:

- a. Hotel atau tempat penginapan
- b. Restoran atau warung makan
- c. Pasar souvenir
- d. Ruang informasi
- e. Masjid
- f. Toilet
- g. Ruang istirahat
- h. Area parkir

Upaya Pengembangan Non Fisik Berpengaruh terhadap Upaya Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata dalam Peningkatan Kunjungan Wisata di Kabupaten Klaten

Keadaan non fisik mempunyai peranan penting terhadap pengembangan kunjungan wisatawan. Dari segi non fisik

	untuk menjaga kebersihan tempat wisata tersebut?												
3.	Apakah fasilitas kamar mandi sudah terjaga kebersihannya dan sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung di wisata ziarah Sunan Bayat?	5	100	0	0	0	0	0	0	0	0	5	100
4.	Apakah masjid yang berada di sekitar area makam, sudah memenuhi kebutuhan peziarah yang melakukan sholat di area masjid tersebut?	4	80	1	20	0	0	0	0	0	0	5	100
5.	Apakah area parkir, sudah cukup aman dan strategis dan sesuai dengan harapan anda?	0	0	1	20	0	0	1	20	3	60	5	100

Sumber: Data diambil dari kuesioner

Berdasarkan tabel 2 di atas, pertanyaan tentang akses petunjuk arah jalan, apakah sudah sesuai dengan harapan pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata, 0% responden menjawab sangat sesuai, 20% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab kadang-kadang sesuai, 20% responden menjawab kurang sesuai, dan 60% responden menjawab tidak sesuai. Jadi, peran peta petunjuk jalan di makam Sunan Bayat belum sesuai dengan keinginan pengunjung.

Pertanyaan tentang adanya fasilitas, seperti tempat sampah, 0% responden menjawab sangat sesuai, 100% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi untuk para pengunjung wisata

ziarah Sunan Bayat ini, pengunjung melihat fasilitas yang disediakan oleh pengelola seperti adanya tempat sampah, sudah sesuai dengan harapan wisatawan untuk menjaga kebersihan tempat wisata tersebut.

Pertanyaan ketiga tentang fasilitas kamar mandi apakah sudah terjaga kebersihannya dan sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan, 100% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 0% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi fasilitas kamar mandi sudah terjaga kebersihannya dan sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung di wisata ziarah Sunan Bayat.

Pertanyaan keempat tentang keberadaan masjid untuk memenuhi

3.	Menurut anda, apakah pengelola objek wisata sudah memberikan pelayanan terbaik sesuai keinginan pengunjung pada objek daya tarik wisata ziarah Sunan Bayat?	1	20	0	0	0	0	3	60	1	20	5	100
4.	Selama anda menjadi salah satu karyawan yang mengelola tempat wisata ini, apakah dalam pengelolaan <i>management</i> sudah tepat dan sesuai dalam rangka pengembangan objek daya tarik wisata ziarah di makam Sunan Bayat ini?	4	80	1	20	0	0	0	0	0	0	5	100
5.	Apakah selama saudara bekerja di tempat wisata ini, penyusunan tugas dan pekerjaan sudah dilaksanakan dengan efektif oleh masing-masing staff sesuai dengan jabatan masing-masing staff pengelola?	0	0	0	0	0	0	1	20	4	80	5	100

Sumber: Data diambil dari kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, yang telah diambil dari 5 orang karyawan sebagai sampel di objek wisata ziarah makam Sunan Bayat, pertanyaan tentang susunan *management* pengelolaan tempat wisata ziarah Sunan Bayat, 60% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 40% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi susunan *management* pengelolaan tempat wisata ziarah Sunan Bayat, pihak pengelola sudah sesuai guna meningkatkan sistem kerja karyawan dalam upaya

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kota Klaten.

Pertanyaan kedua di atas, 60% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 40% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi objek wisata ziarah makam Sunan Bayat sudah disesuaikan secara optimal dalam upaya pelayanan wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Klaten.

Untuk pertanyaan ketiga di atas, 20% responden menjawab Ya, sangat sesuai 0% responden menjawab sesuai, 0% responden

1.	Apakah dalam upaya pengembangan objek daya tarik wisata di makam Sunan Bayat Klaten ini, sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak pengelola?	2	40	1	10	0	0	0	0	2	40	5	100
2.	Apakah dengan adanya peningkatan pengunjung akan sesuai dengan pendapatan untuk menambah fasilitas-fasilitas di sekitar area makam Sunan Bayat?	4	80	1	20	0	0	0	0	0	0	5	100
3.	Menurut pendapat anda, apakah kunjungan wisatawan di tempat wisata makam Sunan Bayat ini sudah sesuai dengan harapan saudara?	0	0	1	10	0	0	0	0	4	80	5	100
4.	Apakah dengan adanya kunjungan wisatawan yang meningkat, pihak pengelola juga akan lebih meningkatkan mutu dan kualitas tempat wisata Sunan Bayat dan dapat menyesuaikan dengan jumlah wisata yang akan berkunjung?	4	80	1	20	0	0	0	0	0	0	5	100
5.	Apakah pendapatan dari jumlah kunjungan dapat menjadi pendukung bagi pengelola tempat wisata makam Sunan Bayat untuk memperbaiki sarana dan prasarana di area tempat wisata Sunan Bayat?	0	0	3	30	0	0	10	20	1	20	5	100

Sumber: Data diambil dari kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, yang telah diambil dari 5 orang karyawan sebagai sampel di objek wisata ziarah makam Sunan Bayat dan telah diolah, untuk pertanyaan kesatu, 40% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 20% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 40% responden menjawab tidak sesuai, jadi dalam upaya pengembangan objek daya tarik wisata di makam Sunan Bayat Klaten

ini, sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak pengelola objek wisata makam Sunan Bayat.

Untuk pertanyaan kedua, 80% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 20% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi dengan adanya peningkatan pengunjung, akan sesuai dengan pendapatan untuk menambah fasilitas-fasilitas di sekitar area makam Sunan Bayat.

Pertanyaan ketiga, 0% responden menjawab Ya, sangat sesuai 20% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 80% responden menjawab tidak sesuai, jadi kunjungan wisatawan di tempat wisata makam Sunan Bayat ini sudah sesuai dengan harapan.

Untuk pertanyaan keempat, 80% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 20% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 0% responden menjawab kurang sesuai, dan 0% responden menjawab tidak sesuai, jadi dengan adanya kunjungan wisatawan yang meningkat, pihak pengelola juga lebih meningkatkan mutu dan kualitas tempat wisata Sunan Bayat dan dapat menyesuaikan dengan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

Untuk pertanyaan kelima, 0% responden menjawab Ya, sangat sesuai, 60% responden menjawab sesuai, 0% responden menjawab Kadang-kadang sesuai, 20% responden menjawab kurang sesuai, dan 20% responden menjawab tidak sesuai, jadi apabila pendapatan dari jumlah kunjungan disesuaikan dapat menjadi pendukung bagi pengelola tempat wisata makam Sunan Bayat untuk memperbaiki sarana dan prasarana di area tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Fisik berpengaruh terhadap upaya pengembangan daya tarik objek dalam peningkatan kunjungan wisatawan di makam ziarah Sunan Bayat di Kabupaten Klaten.

Dalam landasan teori telah dikemukakan mengenai keadaan fisik

suatu tempat wisata mencakup peta dan petunjuk arah jalan menuju tempat wisata, perubahan mushola, kamar mandi, perluasan area parkir, tentang tempat membuang sampah.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam segi pengelolaan dan perubahan infrastruktur dan keadaan fasilitas-fasilitas pendukung sudah cukup baik namun dalam segi akses menuju tempat wisata perlu ditingkatkan kembali, seperti arah petunjuk jalan menuju ke tempat wisata, akan lebih baik bila petunjuk jalan menuju tempat wisata tidak hanya terdapat di kota namun perlu diperbanyak lagi, sesuai arah jalan supaya pengunjung tidak tersesat, serta dalam tata letak parkir harus lebih ditingkatkan terutama dalam segi keamanan dan pemilahan antara kendaraan roda dua dan roda empat.

2. Non Fisik berpengaruh terhadap upaya pengembangan daya tarik objek wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di makam ziarah Sunan Bayat di Kabupaten Klaten

Dalam landasan teori telah dikemukakan mengenai keadaan non fisik suatu tempat wisata mencakup, manajemen, sumber daya manusia, dan fasilitas. Keadaan nonfisik wisata ziarah makam Sunan Bayat ini sudah baik, namun sebaiknya kedisiplinan para karyawan, juru kunci, serta penjaga tiket masuk perlu ditingkatkan sesuai dengan jabatan dan tugasnya.

3. Promosi berpengaruh terhadap upaya pengembangan daya tarik objek wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di makam ziarah Sunan Bayat di Kabupaten Klaten

Promosi wisata, atraksi wisata, dan aktivitas wisata di makam Sunan Bayat Klaten sudah cukup mendukung program acara yang disesuaikan dengan hari besar umat Islam, namun akan lebih baik lagi jika tiap pengunjung mendapatkan informasi tersebut baik dari media massa maupun cetak, seperti pembagian brosur acara wisata.

4. Kunjungan wisata berpengaruh terhadap upaya pengembangan daya tarik objek wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di makam ziarah Sunan Bayat di Kabupaten Klaten

Keadaan non fisik makam ziarah Sunan Bayat sudah baik karena wisatawan lokal sudah banyak yang mengunjungi di wisata ziarah makam Sunan Bayat untuk lebih mengenal ajaran-ajaran agama maupun untuk mendapatkan ketenangan dalam menjalankan ibadah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan kunjungan wisatawan di wisata ziarah makam Sunan Bayat di kabupaten Klaten dari tahun 2009 sampai 2010 terjadi penurunan pengunjung, dan diharapkan supaya pada tahun berikutnya mengalami kenaikan jumlah pengunjung dengan cara mempersebar promosi pariwisata baik melalui media cetak, media masa, maupun media elektronik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan penelitian di daya tarik objek wisata ziarah di makam Sunan Bayat Klaten dapat disimpulkan:

1. Upaya pengembangan fisik, terutama terhadap akses petunjuk arah jalan

menuju ke tempat wisata belum dikembangkan secara optimal dan belum dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil temuan diperoleh minimnya sarana petunjuk arah dan kurangnya tempat parkir yang strategis.

2. Upaya pengembangan non fisik, yaitu kinerja staf dan karyawan di makam Sunan Bayat belum optimal dalam kualitas pelayanan terhadap pengunjung dan dalam peningkatan kedisiplinan kerja.
3. Belum terpadunya arah pengembangan promosi wisata yang dapat dijangkau masyarakat, dengan menggunakan suatu media massa.

Saran

Dari hasil pengamatan dan penelitian tentang daya tarik objek wisata ziarah di makam Sunan Bayat Klaten, penulis menarik saran:

1. Untuk pengembangan fisik, terutama pada petunjuk arah jalan menuju tempat wisata akan lebih efisien apabila di setiap sudut jalan diberi petunjuk arah, serta dalam penempatan area parkir dibedakan antara sepeda motor, mobil, maupun bis.
2. Untuk pengembangan non fisik, perlu diadakan peningkatan loyalitas dan kedisiplinan kerja karyawan sesuai dengan jabatannya masing-masing, dan adanya pihak ke tiga sebagai konsultan dalam memberikan pengarahan pengembangan loyalitas.
3. Untuk promosi perlu adanya suatu trik untuk mempromosikan wisata ziarah makam Sunan Bayat yang dikemas secara menarik dan dapat diterima oleh wisatawan dengan menggunakan media cetak, media massa maupun media elektronik seperti radio, televisi, internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Senja, Emzul Fajri, EN, Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Dika Publisier
- A Yoeti, Oka, 1990. *Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moeljadi,Sd. *Tentang Sunan Pandan Aran*, diterbitkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Klaten
- Rahimsah, MB, 2012. *Legenda dan Sejarah Lengkap Wali Songo*. Surabaya
- Santoso, Budi & Tangkisan, Hessel Nogi S, Tanpa Tahun. *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta
- Selvilia, A,1, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press
- Syaifullah, 2012, *Ajaran dan Amalan Wali Songo*. Jakarta: Gramedia